

EFEKTIVITAS KARTU CEGAH STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN CALON PENGANTIN DI KUA KOTA PAREPARE***The Effectiveness of Stunting Prevention Cards on the Knowledge of the Prospective Bride and Groom at KUA Kota Parepare***

Fitriani*, Ramlan, Ayu Dwi Putri Rusman

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: fitrianiidaming77@gmail.com)**ABSTRAK**

Persiapan kehamilan yang rendah mengakibatkan komplikasi kehamilan dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan, sehingga akan berdampak positif pada kondisi calon ibu dan janin. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas kartu cegah stunting terhadap pengetahuan kehamilan calon pengantin di KUA Kota Parepare. Jenis penelitian quasi eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Sampel adalah calon pengantin yang terdaftar di KUA Kota Parepare Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik accidental sampling dengan jumlah sampel 71 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan perlakuan permainan kartu cegah stunting. Analisis data menggunakan uji wilcoxon. Maka diperoleh jumlah pengetahuan calon pengantin sebelum perlakuan sebesar 25,43 dan sesudah diberikan perlakuan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 29,00, sehingga selisih pengetahuan calon pengantin sebesar 3,57. Kesimpulan hasil penelitian pemberian kartu cegah stunting efektif terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin ($p=0,00$), sehingga kartu cegah stunting dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan. Disarankan perlu meningkatkan edukasi pemberian permainan kartu cegah stunting bagi calon pengantin Di KUA.

Kata kunci : Kartu Cegah Stunting, Calon pengantin, Pengetahuan**ABSTRACT**

Low preparation for pregnancy resulting in pregnancy complications can increase morbidity and mortality for both mother and fetus. Healthy pregnancy planning must be carried out before the pregnancy period, so that it will have a positive impact on the condition of the prospective mother and fetus. The aim of this study was to determine the effectiveness of the card to prevent stunting on the knowledge of the prospective bride and groom's pregnancy in KUA Parepare City. This type of research is quasi-experimental with a one group pretest-posttest design. The sample is the prospective bride and groom who is registered in the KUA Parepare City. The sampling technique uses accidental sampling technique with a total sample of 71 respondents. Data collection used questionnaires before and after being given the treatment of card games to prevent stunting. Data analysis using Wilcoxon test. Then the amount of knowledge of the prospective bride and groom before treatment is 25.43 and after treatment there is an increase in knowledge of 29.00, so that the difference in knowledge of the prospective bride and groom is 3.57. The conclusion of this research is that giving stunting prevention cards is effective in increasing the knowledge of the prospective bride and groom ($p = 0.00$), so that the preventive stunting card can be used as a medium for health education. It is suggested to increase the education of giving card games to prevent stunting for the bride and groom at KUA.

Keywords: Stunting Prevent Card, Bride and groom, Knowledge

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa, penurunan angka kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup masih terlalu lamban untuk mencapai target tujuan *MilleniumDevelopment Goal* (MDGs), yaitu dalam rangka mengurangi tiga perempat jumlah perempuan yang meninggal selama hamil dan melahirkan. Sebenarnya, faktor kesehatan sangat berpengaruh dalam pencapaian MDGs ini. Pencapaian MDGs berpengaruh dalam meningkatnya taraf kesehatan, begitu pula meningkatnya taraf kesehatan dapat membantu dalam pencapaian MDGs.

Angka kematian ibu (AKI) pada saat ini masih menjadi masalah unggul dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Salah satu cara untuk menurunkan AKI di Indonesia yaitu Ibu yang ingin melahirkan, maka dibantu oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan melakukan persalinan ditempat yang dilengkapi fasilitas pelayanan kesehatan. Di Indonesia AKI sangat perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak terutama pemerintah, sektor swasta serta masyarakat. Salah satu tujuan Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu menurunkan AKI dari 70 menjadi 306 per 100.000 kelahiran hidup.¹

Kehamilan merupakan suatu keadaan dimana seorang wanita yang didalam rahimnya terdapat embrio atau fetus kehamilan dimulai pada saat masa konsepsi hingga lahirnya janin, dan lamanya kehamilan dimulai dari ovulasi hingga partus yang diperkirakan sekitar 40 minggu dan tidak melebihi 43 minggu. Diperkirakan 15% kehamilan yang semula

normal akan mengalami keadaan risiko tinggi dan komplikasi obstetri yang dapat membahayakan jiwa ibu dan buah kehamilan.²

Persiapan kehamilan yang rendah mengakibatkan komplikasi kehamilan dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Kurangnya persiapan kehamilan dapat menyebabkan terjadinya hiperemesis gravidarum, pre-eklampsia dan eklamsi, kelainan dalam lamanya kehamilan, kehamilan ektopik, penyakit serta kelaianan plasenta dan selaput janin, perdarahan antepartum, dan kehamilan kembar.³

Selama ini banyak orang yang kurang memahami pentingnya kondisi-kondisi pada masa sebelum terjadinya proses konsepsi (pre-conception phase), Sehingga para calon bapak dan ibu hanya berkonstrasi pada persiapan proses kehamilan dan persalinan saja. Kehamilan yang sehat membutuhkan persiapan fisik dan mental dari setiap ibu, Perencanaan kehamilan yang sehat harus dilakukan sebelum masa kehamilan. Proses kehamilan yang direncanakan dengan baik maka akan berdampak positif pada kondisi calon ibu dan janin.³

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada Tahun 2017, 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting. Data Prevalensi balita stunting yang dikumpulkan *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR).

Rata-rata prevalensi balita stunting di Indonesia Tahun 2005-2017 adalah 36,4%.

Tindakan yang perlu dilakukan dalam mengatasi tingginya prevalensi stunting yaitu pencegahan. Pencegahan stunting dilakukan melalui pendekatan gizi maupun non gizi, sasaran pentingnya perbaikan gizi dan kesehatan adalah remaja, calon pengantin, ibu hamil.

Upaya pencegahan stunting secara dini harus dilakukan agar wanita usia subur (WUS) yang akan mempersiapkan kehamilan sehingga 1000 HPK anak berhasil dipersiapkan dengan baik. Pengetahuan ibu secara tidak langsung mempengaruhi status kesehatan ibu, janin yang dikandung, dan kualitas bayi yang akan dilahirkan. Selama ini upaya peningkatan gizi dilakukan ketika ibu sudah hamil, sehingga akan lebih baik pendidikan gizi khususnya dalam pencegahan stunting dilakukan ketika belum ibu hamil dan akan mempersiapkan kehamilannya. Seribu hari pertama kehidupan atau yang dikenal dengan 1000 HPK adalah fase kehidupan yang sangat penting, dimulai dari terbentuknya janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun.⁴

Oleh karena itu pemerintah mengharuskan setiap pasangan calon pengantin melakukan test kesehatan pranikah. Salah satu yang harus dipenuhi yaitu melakukan suntik Tetanus Toksoid (TT) pada saat sebelum menikah dan menempatkan bidan di tengah-tengah masyarakat. Peran bidan dalam system kesehatan nasional diharapkan bidan mampu meningkatkan pengetahuan

kesehatan masyarakat terutama pada ibu yang berencana memiliki keturunan.⁵

Pemerintah telah melakukan upaya untuk memberikan bekal bagi calon pengantin dengan memberikan pendidikan pranikah yang disebut dengan kursus calon pengantin. Dasar hukum utama pelaksanaan kursus catin adalah peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia Nomor DJ.II/491 tahun 2009 tentang kursus calon pengantin. Materi yang diberikan diantaranya fiqh munakahah, UU perkawinan Nomor 1 tahun 1974, keluarga sakinah, rumah tangga ideal dan reproduksi sehat.

Hasil penelitian menurut Luz M De-Regil, dkk menyimpulkan bahwa pemberian pengetahuan mengenai gizi sebelum hamil sangatlah penting pada kelompok wanita prahamil termasuk calon pengantin yang ingin mempersiapkan kehamilannya. Penelitian lain yang dilakukan⁶. dengan judul “ Efektivitas pendidikan kesehatan melalui media kartu cinta anak tentang 1000 HPK dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin di KUA Kecamatan Jatinangor” menyimpulkan bahwa Penggunaan media kartu cinta anak efektif dalam meningkatkan pengetahuan calon pengantin tentang 1000 HPK dan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi pendidikan kesehatan.⁶

Peneliti dalam hal ini memilih pasangan calon atau pasangan yang ingin menikah menjadi kelompok sasaran untuk

meningkatkan kualitas kesehatan. Calon pengantin merupakan WUS yang akan menikah dipersiapkan agar tetap sehat sebelum hamil sehingga dapat melahirkan bayi yang sehat.

Menurut Dinas Kesehatan Kota Parepare pada Tahun 2019 Januari hingga November jumlah penderita stunting capai 1177 jiwa bayi/baumlaha lita. Sehingga pemerintah Kota Parepare terus berusaha menekan jumlah penderita stunting. Salah satu cara dilakukan dengan melakukan konvergensi pencegahan stunting.

Tujuan peneliti ini adalah “Untuk mengetahui efektivitas kartu cegah stunting terhadap pengetahuan kehamilan calon pengantin di KUA Kota Parepare.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian metode Eksperimen dalam bentuk quasi eksperimen rancangan one group pretest-posttest. yang bertujuan untuk Untuk mengetahui efektivitas kartu cegah stunting terhadap pengetahuan kehamilan calon pengantin di KUA Kota Parepare. Penelitian ini dilakukan di KUA Kota Parepare yang dilaksanakan pada Bulan Januari Sampai Juli 2020. Populasi penelitian ini adalah jumlah populasi seluruh calon pengantin wanita selama 1bulan adalah 87 orang calon pengantin yang terdaftar di KUA Kota Parepare.

Sampel dalam penelitian ini adalah 71 responden. Pemilihan sampel dilakukan dengan semua calon pengantin yang terdaftar di seluruh KUA Kota Parepare. Penelitian ini

menggunakan kuesioner dan permainan untuk pengumpulan data. Analisis data yang digunakan yaitu bivariat dan univariat dengan menggunakan SPSS dengan menggunakan SPSS dengan uji tatistic paired t-test dengan tingkat kepercayaan 5%. Bentuk penyajian data adalah penyajian dalam bentuk tabel dan narasi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian menghitung frekuensi dalam bentuk suatu presentase dari variabel independen dan dependen dengan output hasil analisis data terlampir.

HASIL

Hasil penelitian pada tabel 1 menunjukkan distribusi karakteristik responden berdasarkan umur terlihat bahwa rentang usia 20-25 tahun merupakan jumlah responden tertinggi sebanyak 36 orang dengan presentase 50,7% dan terendah pada rentang usia 14-19 tahun yaitu 12 orang dengan presentase 16,9%. Distribusi responden berdasarkan pendidikan calon pengantin rata-rata berpendidikan SMA sebanyak 43 orang dengan jumlah 59,9% merupakan jenjang pendidikan terbanyak, calon pengantin jenjang pendidikan D1 dan SD dengan jumlah 1 orang presentase 1,4%. Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan yaitu calon pengantin yang tidak bekerja sebanyak 46 orang dengan presentase 64,1% dan rata-rata calon pengantin yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 16 orang dengan presentase 23,2%.

Uji normalitas diatas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov^a* , hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikan pengetahuan sebelum

dan sesudah diberikan perlakuan permainan kartu mendapatkan hasil nilai signifikan 0,000. Berdasarkan keterangan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal, dari hasil uji normalitas menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan uji statistik wilcoxon.

Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik deskriptif sebanyak 71 responden dengan tingkat pengetahuan sebelum diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata 25.43, pengetahuan sesudah diberikan perlakuan meningkat menjadi 29.00. Adapun selisih perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah perlakuan sebanyak 3,57 dengan nilai $p=0,000 (<0,05)$ bermakna secara statistik.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata responden pada kelompok usia 20-30 tahun (78,9%) termasuk dalam kategori usia reproduksi sehat bagi seorang wanita. Penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan kesehatan reproduksi berhubungan dengan kesiapan kehamilan, kesiapan kehamilan mencakup tiga hal yaitu kesiapan fisik, mental (emosi dan psikologis), dan sosial ekonomi.⁷

Berdasarkan karakteristik kelompok umur 14-19 tahun (16,9%) tidak termasuk usia reproduksi sehat bagi seorang wanita. Kehamilan yang terjadi pada usia <20 tahun rentang mengalami kondisi kesehatan buruk serta beresiko terjadi BBLR, Stunting, meningkatkan resiko kematian, resiko

keguguran, dan bayi lahir prematur. Pada usia tersebut wanita belum cukup matang untuk menghadapi kehamilan ditambah dengan kurangnya pengetahuan terhadap persiapan serta evaluasi persiapan kehamilan hingga persalinannya.⁸

Penelitian Safitri menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penangkapan informasi yang akan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan seseorang. Usia produktif merupakan waktu tepat untuk wanita siap hamil dikarenakan di usia produktif seorang wanita lebih mudah untuk menyerap dan mendapatkan informasi. Berdasarkan penelitian ini usia menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan calon pengantin dalam persiapan kehamilan.⁹

Berdasarkan tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 42 responden (59,2), hal ini menggambarkan bahwa wanita yang ingin menikah di KUA Kota Parepare rata-rata setelah lulus SMA. Penelitian ini sejalan dengan¹⁰ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan calon pengantin mengenai status imunisasi TT, dari hasil penelitian juga menyatakan semakin tinggi pendidikan semakin baik status imunisasi TT yang akan berpengaruh terhadap pengetahuan responden. Tingkat pendidikan seseorang ikut berperan cepat lambatnya seseorang mampu menerima dan menyerap materi dan informasi yang disampaikan baik

dari orang lain maupun dari media massa.

Pernikahan merupakan tanda dari saling cinta antar pasangan, pernikahan membutuhkan ketepatan untuk memulainya, yaitu dari pasangan yang tepat, waktu yang tepat, hingga usia yang tepat. Menjadi calon pengantin wanita setelah menikah cepat atau lambat akan menjadi ibu hamil. Ibu hamil memiliki tanggung jawab yang besar untuk calon bayinya, sehingga calon pengantin wanita sudah harus dipersiapkan dengan baik secara fisik serta dibekali pengetahuan kesehatan kehamilan. Pengetahuan dalam segi kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan bagi setiap orang untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.¹¹

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan calon pengantin menunjukkan nilai $p=0,000$, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 25.43, setelah diberikan perlakuan diperoleh hasil perubahan pengetahuan yang meningkat dengan nilai rata-rata *post-test* sebesar 29.00. Sehingga hasil uji statistik nilai signifikan 0,000 kurang dari batas ketentuan penelitian (0,05).

Sebelum pemberian kusioner *pre-test* responden diberi bekal pemahaman tata cara pengisian kusioner serta cara bermain kartu cegah stunting. Pengisian kusioner *pre-test* dilakukan 1 kali untuk mengetahui pengetahuan awal responden, kemudian dilakukan permainan kartu cegah stunting sebanyak 2 kali permainan dan dilakukan pengisian kusioner *post-test* 1 kali sehingga dapat diperoleh data gambaran tentang hasil *pre-test* dan *post-test* setiap responden.

Setelah diberikan perlakuan menggunakan media permainan kartu cegah stunting terjadi perubahan pengetahuan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan menjadi lebih baik. Responden sangat antusias pada saat diberikan permainan dimana calon pengantin diajak berfikir langsung tentang materi baik berupa pertanyaan dan pernyataan mengenai kesehatan kehamilan sehingga 1000 HPK anak berhasil dipersiapkan dengan baik.

Pengetahuan calon pengantin rata-rata responden memiliki pengetahuan yang baik. pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan datang dari pengalaman dan memperoleh informasi dari orang lain, salah satu upaya dilakukan pemberian kepada calon pengantin dengan memfasilitasi media permainan kartu. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan, informasi, lingkungan, pekerjaan dan usia. Sehingga dapat dijelaskan bahwa semakin bertambah usia seseorang akan terjadi perubahan aspek fisik dan psikologis serta akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap informasi. Pada faktor pendidikan diketahui makin tinggi pendidikan semakin seseorang menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Pekerjaan merupakan mata pencaharian seseorang untuk memenuhi kebutuhan, dalam penelitian ini pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan calon pengantin dalam hal kesiapan kehamilan.¹²

Berdasarkan hasil penelitian responden

sebelum diberikan perlakuan serta pemahaman mengenai zat besi atau tablet tambah yang disarankan ibu hamil mengkonsumsi sebanyak 90 tablet yang disajikan pada kuesioner penelitian, mayoritas responden menjawab tidak mengetahui sebanyak 54 orang dan setelah diberikan perlakuan serta pemahaman terjadi peningkatan pengetahuan responden sebanyak 53 orang yang mengetahui bahwa zat besi yang dikonsumsi ibu hamil bertujuan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil.

Peningkatan pengetahuan terjadi setelah calon pengantin diberikan perlakuan permainan kartu cegah stunting serta pemahaman lebih jelas mengenai kehamilan pada calon pengantin. Keberhasilan peningkatan pengetahuan didukung dari perlakuan yang diberikan peneliti, serta rata-rata responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan kartu sehingga responden sangat antusias dan memahami dengan baik materi yang diberikan oleh peneliti.

Menurut peneliti peningkatan pengetahuan juga dipengaruhi faktor pendidikan responden, dimana mayoritas pendidikan terakhir responden rata-rata jenjang pendidikan SMA. Pendidikan mempunyai peran penting semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin berkualitas pula dalam menerima pengetahuan dan informasi baik dari orang lain maupun dari media massa.

Berdasarkan karakteristik umur diketahui bahwa calon pengantin pada rentang

usia 14-19 tahun melakukan pernikahan dibawah umur, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang jika pernikahan tetap dilaksanakan maka harus mengajukan dispensasi kepada pengadilan serta yang diberikan kewenangan yaitu Kantor Urusan Agama.¹³ Menurut peneliti calon pengantin cukup memahami bahwa pernikahan dibawah umur beresiko dialami oleh calon pengantin, ditunjang dari segi kesiapan secara fisik, psikologis, dan masalah kesehatan reproduksi serta mudah mengalami komplikasi kehamilan.

Persiapan kehamilan yang rendah dapat mengakibatkan kehamilan dengan komplikasi dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan janin. Kurangnya persiapan kehamilan dapat menyebabkan terjadinya hiperemesis gravidarum, pre-eklampsia dan eklamsi, kelainan dalam lamanya kehamilan, kehamilan ektopik, penyakit serta kelaianan plasenta dan selaput janin, perdarahan antepartum, dan kehamilan kembar.¹⁴

Penelitian Amalia menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan perbedaan pengetahuan responden setelah diberikan perlakuan sebesar 66,25% dari sebelum diberikan perlakuan sebesar 50,62%, peneliti menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan calon pengantin. Dalam penelitian ini media Kartu Cegah Stunting (KCA) yang hampir sama dengan pemberian edukasi penyuluhan menunjukkan

peningkatan pengetahuan pada calon pengantin pada calon pengantin setelah dilakukan pendidikan kesehatan.¹⁵

Menurut peneliti, media Kartu Cegah Stunting (KCS) yang digunakan dalam penelitian terjadi adanya peningkatan pengetahuan pada calon pengantin setelah diberikan edukasi pendidikan kesehatan. Penggunaan media Kartu Cegah Stunting (KCS) juga efektif digunakan sebagai media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin dalam persiapan kehamilan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).^{16, 17}

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan permainan kartu sebesar 25,43 dan sesudah dilakukan permainan kartu pengetahuan meningkat menjadi 29,00, sehingga selisih perubahan pengetahuan sebesar 3,7 maka pemberian kartu cegah stunting efektif terhadap peningkatan pengetahuan calon pengantin ($p = 0,000 < 0,05$), sehingga kartu cegah stunting dapat digunakan sebagai media pendidikan kesehatan. Berdasarkan kesimpulan maka disarankan untuk meneliti variabel lain sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi kartu cegah stunting terhadap pengetahuan calon pengantin, dan melakukan uji multivariat untuk melihat hubungan yang paling signifikan dalam penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penyusunan karya tulis

ilmiah ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, petunjuk, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Haniarti, S.SI, Apt, M.kes selaku Dekan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare. Bapak Drs. H.Ramlan, M.Pd selaku dan Ibu Ayu Dwi Putri Rusman, SKM, M.PH selaku dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu demi memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti. Ibu Fitriani Umar, SKM.M.Kes dan Ibu Makhrajani Majid, SKM.M.Kes selaku dosen penguji saya dan terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada peneliti.
2. Orang tua saya tercinta Ayahanda Daming dan Ibunda Hj.Sunre yang selalu memberi dukungan moral dan materil selama proses perkuliahan hingga penyusunan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ratnasari, A. Perancangan Aplikasi Edukasi Calon Pengantin Untuk Peningkatan Pengetahuan Pra Kehamilan Berbasis Android. *Seminar Nasional Informatika Medis* (9); 2018 :51-52.
2. Suherni, & Widyastuti, Y. Pengaruh Kelas Pranikah Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin Perempuan. *Poltekkes Kemenkes* (4); 2015
3. Evrianasari, N., & Dwijayanti, J. Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi Dan Seksual. *Jurnal Kebidanan*, 3 (4); 2017: 211-216.
4. Fauziatin, dkk. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Lembar Baik Tentang Pencegahan Stunting Pada Calon Pengantin. *VISI KES : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18 (2); 2019
5. Azizah, N. Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Suntik Tetanus Toksoid Dengan Pelaksanaannya. *Jurnal Edu Health*, 5 (2); 2015: 131-136.
6. Nurlela, D., sari, P., Martini, N., Wiaya, M., & Jusdistian, T. D. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Kartu Cinta Anak Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Jatinangor. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3 (2); 2018
7. Karlopa, dkk. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Perencanaan Kehamilan Pada Calon Pengantin Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Konseling di Puskesmas Sedayu I dan II Kabupaten Bantul Yogyakarta 2017; 2017
8. Rusman, A. D. Pengaruh Budaya Terhadap Usia Kawin Pertama Di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare. *Kongres Nasional Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) XIII*. Makassar; 2016
9. Saputri, R. A., & Tumangger, J. Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Journal of Political Issues*, 1 (1); 2019:1-9.
10. Herdianto, Irsan, A., & Iimiawan, M. Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Imunisasi Tetanus Toksoid di Desa Sungai Renges. *Jurnal Cerebellum*, 4 (1); 2018: 1007-1015.
11. Al Rahmad, A. H., & Miko, A. Peningkatan Pengetahuan Calon Pengantin Melalui Konseing ASI Eksklusif di Aceh Besar. *Kemenkes Aceh*, 45 (4); 2017: 249-256.
12. Safitri, V., Suraemindari, Cahyani, D., & Wahyu T, R. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan bayi Sehari-hari di Kelurahan tLogomas Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9 (1); 2020: 11-20.
13. Rahmatiah. Studi Kasus Perkawinan Dibawah Umur. *Rumah Jurnal Uin-Alaudin Makassar*, 5 (1); 2016: 144-166
14. Evrianasari, N., & Dwijayanti, J. Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin Tentang Reproduksi Dan Seksual. *Jurnal Kebidanan*, 3 (4); 2017: 211-216.

15. Amalia, R., & Siswantara, P. Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Calon Pengantin Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7 (1); 2018: 29-38.
16. Umar, F. (2020). Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita Di Kawasan Pesisir Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(3), 432-443.
17. Daming, H., Hengky, H. K., & Umar, F. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(1), 59-67.

LAMPIRAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Jenis pekerjaan Di KUA Kota Parepare Tahun 2020

Karakteristik		f=71	%
Umur (Tahun)	14-19	12	16,9
	20-25	36	50,7
	<25	23	4
Pendidikan	SD	1	1,4
	SMP	10	14,1
	SMA	43	59,9
	D1	1	1,4
	S-1	17	23,2
Jenis pekerjaan	Tidak bekerja	46	64,1
	Karyawan	16	23,2
	PNS	3	4,2
	Wiraswasta	2	2,8
	Wirausaha	1	1,4
	Lainnya	3	4,2

Tabel 2. Perubahan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Permainan Kartu Cegah Stunting Di KUA Kota Parepare Tahun 2020

Pengetahuan	n	Mean	(Min-Max)±SD	P
Sebelum	71	25,43	(15,00-30,00)± 23,30	0,000
Sesudah	71	29,00	(24,00-30,00)± 1,44	